

**PENGARUH PENDEKATAN SAINSTIFIK TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III PADA POKOK
BAHASAN PERKALIAN DI SDN PARDASUKA
KECAMATAN NGARAS
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Penulisan Skripsi dalam Bidang Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**Mat Zarni
NPM. 1511100215**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1439 H / 2019 M**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINSTIFIK TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III PADA POKOK
BAHASAN PERKALIAN DI SDN PARDASUKA
KECAMATAN NGARAS
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Penulisan Skripsi dalam Bidang Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**Mat Zarni
NPM. 1511100215**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : **Nova Erlina, S.Iq., M.Ed.**
Pembimbing II : **Ida Fiteriyani, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1439 H / 2019 M**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III PADA POKOK
BAHASAN PERKALIAN DI SDN PARDASUKA
KECAMATAN NGARAS
PESISIR BARAT**

Oleh
MAT ZARNI

ABSTRAK

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan peserta didik bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, penggunaan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Berkenaan dengan hasil pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar tentu saja ada kriteria hasil belajar siswa yang dapat terlihat atau yang ditampilkan oleh siswa sehingga akan menjadi tolak ukur atas keberhasilan dari proses pembelajar yang telah mereka lalui. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan dalam rumusan masalah. Adakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka Kecamatan Ngaras Pesisir Barat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada pokok bahasan perkalian.

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan uji prasyarat uji normalitas, uji linieritas dan analisis dengan uji *korelasi product moment*, selanjutnya bila dilihat dari jenisnya maka penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Tidak terdapat Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka, dibuktikan dengan nilai r_{hitung} penekatan saintifik sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,49191 > 0,339$) dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$). Maka pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka Kecamatan Ngaras pesisir Barat.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik dan hasil belajar pokok bahasn perkalian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp(0721)703531,780421

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDEKATAN SAINSTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III PADA POKOK BAHASAN PERKALIAN DI SDN PARDASUKA KECAMATAN NGARAS PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa : **MAT ZARNI**
NPM : **1511100215**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nova Erlina, S.Iq., M.Ed.
NIP.197811142009122003

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 19820624011012004

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002







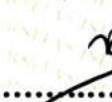
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “**PENGARUH PENDEKATAN SAINSTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III PADA POKOK BAHASAN PERKALIAN DI SDN PARDASUKA KECAMATAN NGARAS PESISIR BARAT**”, disusun oleh **MAT ZARNI, NPM. 1511100215**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa/28 Januari 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. H. Subandi, MM	(..... )
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	(..... )
Penguji Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping I	: Nova Erlina, S.Iq., M.Ed.	(..... )
Penguji Pendamping II	: Ida Fiteriani, M.Pd	(..... )

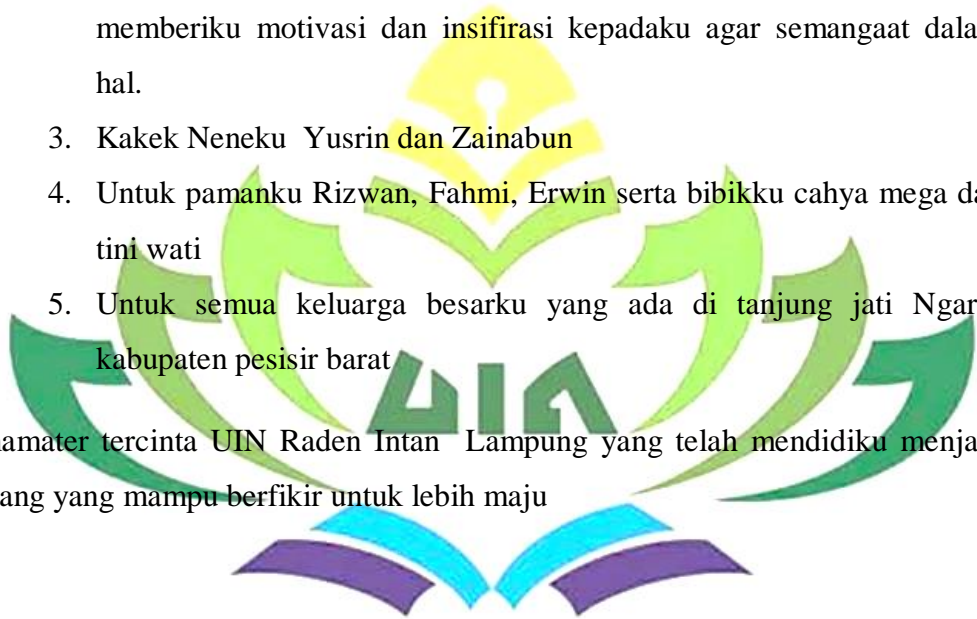
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

PERSEMBAHAAN

1. Yang terhormat Dan sangat kubanggakan kedua orang tuaku tercinta Ayah M.Stardin dan Ibu Zalikho, yang selalu berjuang untuk keberhasilanku baik yang bersifat moril dan materi.
2. Adik adikkku, Sukur Fadli, Nurul Diniaah dan Alesa yang selalu memberiku motivasi dan insifirasi kepadaku agar semangat dalam hal.
3. Kakek Neneku Yusrin dan Zainabun
4. Untuk pamanku Rizwan, Fahmi, Erwin serta bibikku cahya mega dan tini wati
5. Untuk semua keluarga besarku yang ada di tanjung jati Ngaras kabupaten pesisir barat

Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidiku menjadi seorang yang mampu berfikir untuk lebih maju



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pada Pokok Bahasaan Perkuliaan DI Kelas III DI Sd NegerI Pardasuka

Salawat serta salam semoga dilimppahkan kepada nabi muhamamad saw yang telah menuntut ummat manusia dari jalan kegelapaan menuju jalan terang menerang yakni agama islam

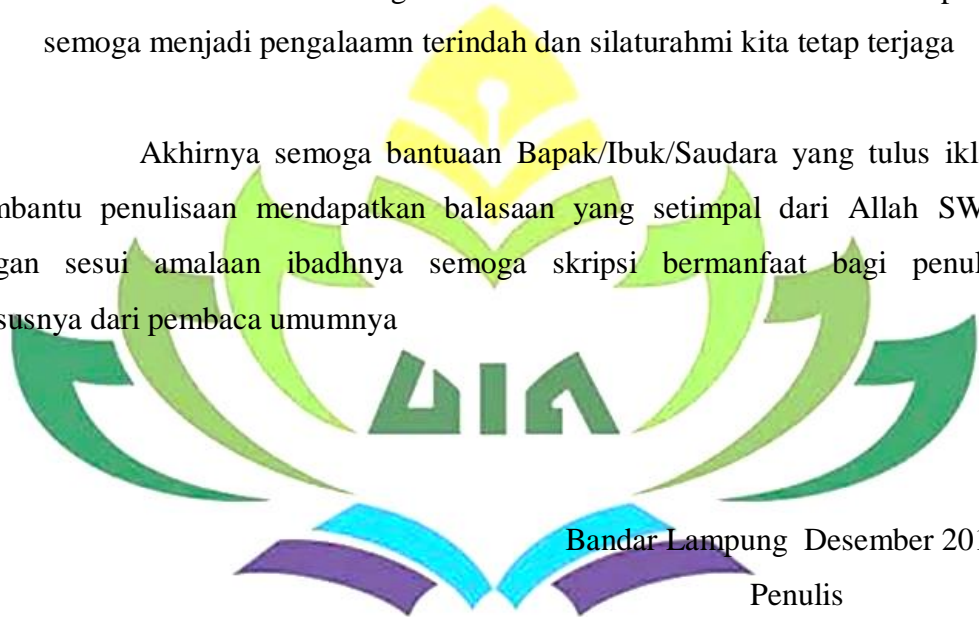
Dalam proses penulisaan skripsi ini penulis ini menyadari masih jauh sempurna namun harapan masih timbul dari hati yang paling dalam skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan imu yang akan datang. Untuk itu krikitik saran dan koreksi dari pembaca akan penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada

Penulis hanturkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibuk Prof. Dr. Hj . Nirva Diana , M,Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi dapat dselesaikan .
2. Ibuk Syofnidah Ifriyanti , M,Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah
3. Ibuk Nurul Hidayah , M,Pd Selaku Sekertaris Jurusan Penddikaan Guru Madrasah Ibtidayyah
4. Fakultas Tarbiyaah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan Pengalaman
5. Ibuk Nova Erlina S.IQ ., MED Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan kesabaraan
6. Ibuk Ida Fitriyani ,M,Pd Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sangat arif dan bijaksana

7. Bapak dan Ibuk Dosen beserta segenap Karyiawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dan berbagai pengalaman pada penulis
8. Bapak Zabir ,S,Pd Selaku kepala Sekolah pardasuka kecamatan ngaras kabupaten pesisir barat dan beserta segenap dewan guru yang telah membantu untuk kelancaraan dalam penelitian
9. Rekan - rekan Kelas D angkatan 2015 PGMI UIN Raden Intan Lampung semoga menjadi pengalaamn terindah dan silaturahmi kita tetap terjaga

Akhirnya semoga bantuan Bapak/Ibuk/Saudara yang tulus ikhlas membantu penulisan mendapatkan balasaan yang setimpal dari Allah SWT dengan sesuai amalaan ibadahnya semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya dari pembaca umumnya



Bandar Lampung Desember 2019

Penulis

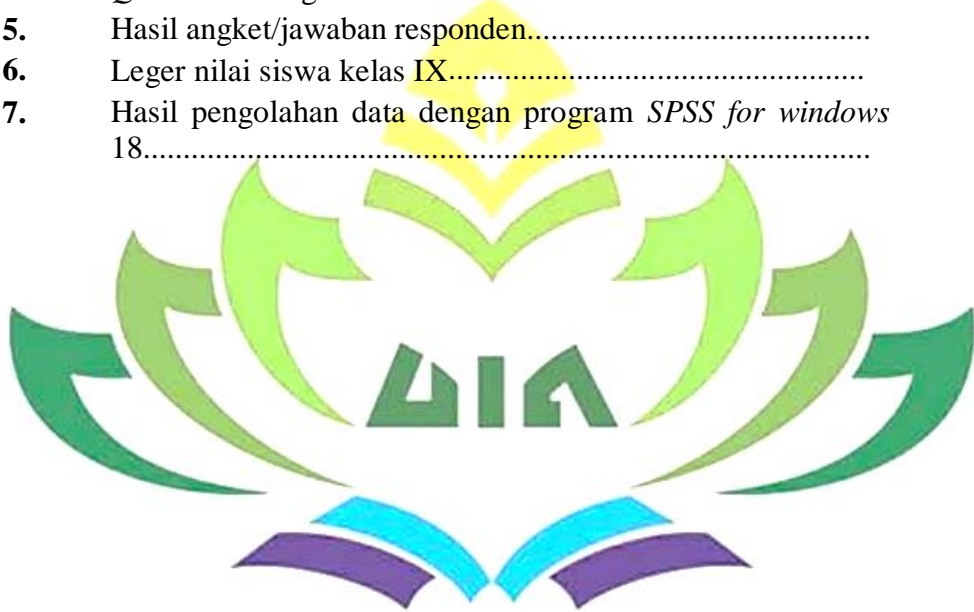
Mat Zrni

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas III Ganjil	8
2. Perincian Jumlah Populasi Penelitian	44
3. Hasil Uji Validitas Pendekatan Saintifik	49
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	52
5. Deskripsi Data Pendekatan Saintifik	60
6. Deskripsi Kategori Pendekatan Saintifik	61
7. Deskripsi Kategori Frekuensi Pendekatan Saintifik	62
8. Deskripsi Kategori Pendekatan Saintifik	64
9. Deskripsi Data Kegiatan Hasil Belajar Akidah Aklak	65
10. Deskripsi Kategori Hasil Belajar Pokok Bahasan Perkalian	66
11. Deskriptif Statistik.....	67
12. Uji Normalitas	67
13. Uji Linearitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pemohonan mengadakan penelitian.....	
2. SK balasan penelitian.....	
3. Kartu Konsultasi Skripsi.....	
4. <i>Questioner</i> /Angket.....	
5. Hasil angket/jawaban responden.....	
6. Leger nilai siswa kelas IX.....	
7. Hasil pengolahan data dengan program <i>SPSS for windows</i> 18.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	39
2.	Desain Penelitian.....	41
3.	Grafik Distribusi Data Pendekatan Saintifik.....	61
4.	Grafik <i>Pie</i> Distribusi Kategori Pendekatan Saintifik.....	62
5.	Grafik <i>Pie</i> Distribusi Frekuensi Pendekatan Saintifik.....	63
6.	Grafik <i>Pie</i> Distribusi Pendekatan Saintifik.....	64
7.	Grafik Distribusi Data Hasil Belajar Pokok Bahasan Perkalian.....	65
8.	Grafik <i>Pie</i> Distribusi Kategori Hasil Belajar Pokok bahasan perkalian.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan siswa agar kelak dapat hidup mandiri dan dapat ikut serta dalam pembangunan nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk mengajar dan mendidik agar siswa mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan guna kehidupan di masa mendatang.

Proses kegiatan belajar dan mengajar di suatu lembaga pendidikan adalah merupakan realisasi dari perwujudan undang-undang pendidikan nasional. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ Tim redaksi UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2008), h.7

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya peningkatan disetiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini guru sebagai unsur pelaksana yang terpenting atau pokok, untuk perlu adanya keterampilan, kemampuan, kecakapan, dan kesungguhan dalam mengajar, agar keaktifan dari pada belajar akan tercapai. Dan untuk mencapai hal tersebut harus ditanamkan kepada siswa bagaimana cara belajar siswa aktif di sekolah.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, dalam perspektif islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Al- Mujadallah : 11 yang berbunyi:

-- يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: --- niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²

² Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, Diponegoro, 2000), h. 910

Dengan demikian ilmu dalam hal ini bukan hanya berupa pengetahuan agama, tetapi berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak maupun bagi kehidupan dirinya sendiri.

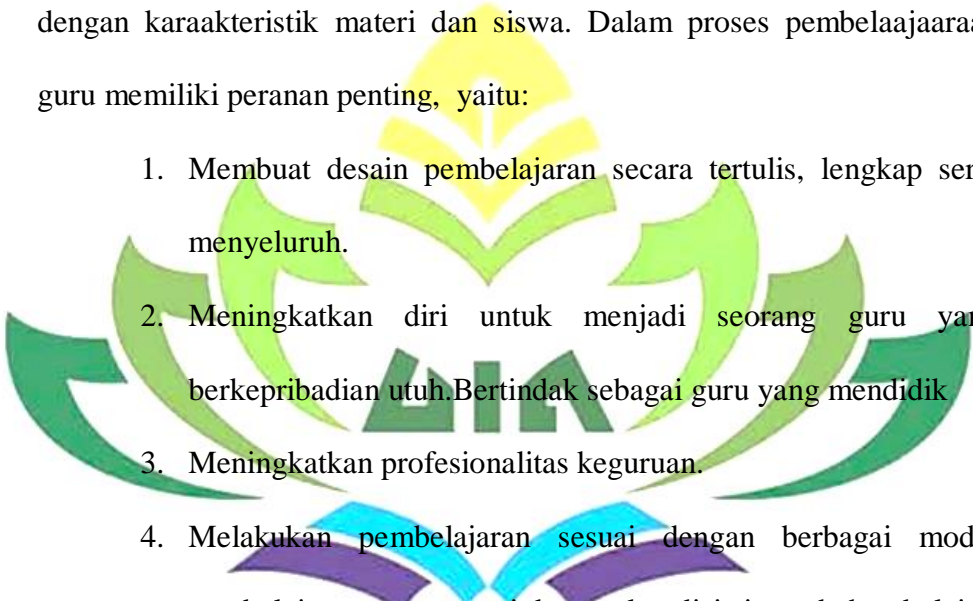
Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas siswa tersebut. Hal ini disebabkan oleh pendekatan dan system pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitif) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas, sehingga keberadaan siswa di kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif. Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif apabila pengorganisasian dan penempatan materi sesuai dengan kesiapan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru adalah orang yang berprofesi atau memiliki pekerjaan sebagai pengajar atau orang yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik

siswa sehingga menemukan kedewasaan atau menurut Zakiah Derajat, pendidik adalah : “orang yang diberi pelimpahan tanggung jawab dari orang tua untuk memberikan pendidikan yang karena sesuatu dan lain hal (orang tua) tidak dapat melaksanakan pendidikan itu secara sempurna”³

Guru dituntut menguasai berbagai macam pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting, yaitu:

- 
1. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap serta menyeluruh.
 2. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh. Bertindak sebagai guru yang mendidik
 3. Meningkatkan profesionalitas keguruan.
 4. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

1. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi umpan balik belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar, guru adalah pembelajar sepanjang hayat.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat menerapkan segala bentuk kemampuannya, agar di dalam proses pembelajaran siswa dengan mudah menyerap materi pembelajaran.

³ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 38

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 37

Berkenaan dengan peran guru di atas, terutama tugas guru dalam memberikan penilaian terhadap proses belajar dan hasil pembelajaran, maka seorang guru hendaknya semaksimal mungkin berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu, maka diperlukan adanya inovasi berbagai pendekatan di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang dapat memberikan kelebihan bagi proses pembelajaran, yaitu: Pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran membentuk konsep pengetahuan sendiri bagi siswa, pembelajaran terhindar dari verbalisme, pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar pendidik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.⁵ Salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran adalah pendekatan belajar.

Oleh karena itu berdasarkan pendapat di atas dalam rangka untuk mencapai keberhasilan siswa bukanlah hal yang mudah, sebab banyak

⁵ Sri Haryati, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki, "Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas I SDN 05 Delta Pawan". (Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, 2011), h. 5

faaktor yang mempengaruhinya, dengan penggunaan pendekatan yang tepat yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berkenan dengan hasil pencaapaian siswa dalam proses belajar mengaaajar tentu saja ada kriteria hasil belajar siswa yang dapat terlihat atau yang ditampilkan oleh siswa sehingga akan menjadi tolak ukur atas keberhasilan dari proses pembelajar yang telah mereka lalui, menurut Soebandijah adapun keriteria keberhasilan tersebut adalah :

“Penampilan pencapaianan seorang siswa dalam suatu bidang studi berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja siswa selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes terstandar”.⁶

Hasil belajar merupaka apa yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁷

Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan siswa.⁸

⁶ Soebandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 1993), h. 193

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 700.

⁸ Syaiful Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) Cet. III, h. 53.

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁹

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey di SDN Pardasuka Pesisir Barat, yaitu dengan bapak Parzon, selaku kepala SDN Pardasuka Pesisir Barat, tersebut menjelaskan bahwa guru pada mata pelajaran matematika kelas III dalam melakukan proses kegiatan pengajaran beliau telah menggunakan pendekatan ceramah, pendekatan kisah dan tanya jawab.¹⁰ Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Islami selaku guru mata pelajaran matematika kelas III SDN Pardasuka Pesisir Barat.¹¹

Dari hasil observasi pada saat pra penelitian yang penulis lakukan pada peserta didik kelas III di SDN Pardasuka Pesisir Barat, untuk mata

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 150-151.

¹⁰ Parzon, *Kepala SDN Pardasuka Pesisir Barat*, interview, Tanggal 04 Desember, 2018

¹¹ Islami, *Guru mata pelajaran MTK kelas III SDN Pardasuka Pesisir Barat*, interview, Tanggal 04 Desember, 2018

pelajaran matematika diperoleh hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, adapun hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1
Data Hasil Ulangan Harian Matematika
Kelas III Ganjil

No	Nama Peserta Didik	Nilai		
		KKM	Pra survey	Ket
1	Agung Wibowo	70	60	Tidak Tuntas
2	Ahan Widia	70	70	Tuntas
3	Andi Setiawan	70	53	Tidak Tuntas
4	Ari fatus Sholehah	70	62	Tidak Tuntas
5	Beti Haliyah	70	60	Tidak Tuntas
6	Deni Afriyadi	70	60	Tidak Tuntas
7	Desi Aryanti	70	80	Tuntas
8	Elsa	70	52	Tidak Tuntas
9	Fatanah	70	65	Tidak Tuntas
10	Hardiyah Fajri	70	77	Tuntas
11	Ira Wati	70	78	Tuntas
12	Ita Kurnia Wati	70	53	Tidak Tuntas
13	Jepri Yanto	70	67	Tidak Tuntas
14	Kamang Sudiarte	70	70	Tuntas
15	Latif	70	76	Tuntas
16	Leni Yurita	70	60	Tidak Tuntas
17	Linda Marlina	70	70	Tuntas
18	Made Mujiarti	70	60	Tidak Tuntas
19	Mahda Lena	70	77	Tuntas
20	Meli Widayanti	70	70	Tuntas
21	Mono Mardian	70	65	Tidak Tuntas
22	M. Rido	70	75	Tuntas
23	Nopi Yanti	70	54	Tidak Tuntas
24	Nur Hani	70	75	Tuntas
25	Nur Sidik	70	75	Tuntas
26	Puja Cahya Hartati	70	70	Tuntas
27	Rio Anggara	70	55	Tidak Tuntas
28	Ris Daliya	70	75	Tuntas
29	Rahman	70	75	Tuntas
30	Sasi Diana	70	70	Tuntas
31	Suhaimi	70	80	Tuntas
32	Sumarlin	70	75	Tuntas
33	Surina	70	65	Tidak Tuntas
34	Triana Amelia	70	54	Tidak Tuntas
35	Tuti Tri Novi Rahayu	70	54	Tidak Tuntas
36	Wah Yono	70	54	Tidak Tuntas

37	Winda Sari	70	65	Tidak Tuntas
38	Yovi Anggriansyah	70	65	Tidak Tuntas
39	Yuki Yandi	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah		T	≥70	18
		TT	<70	21
				46%
				54%

Sumber: *Dokumen Nilai Ujian Semester Ganjil SDN Pardasuka Pesisir Barat*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar untuk mata pelajaran matematika peserta didik kelas III SDN Pardasuka Pesisir Barat masih sangat rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika peserta didik kelas III SDN Pardasuka Pesisir Barat adalah 70 sementara data tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar adalah 54% atau sebanyak 21 peserta didik. Tabel di atas menunjukkan banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan penjabaran-pejabaran di atas, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai pengaruh pendekatan kisah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas III di SDN Pardasuka Pesisir Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu: Adakah Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka Kecamatan Ngaras Pesisir Barat?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh Pendekatan saintifik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka Pesisir Barat.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendekatan saintifik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka Pesisir Barat

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan kisah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Siswa

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

2) Bagi Guru

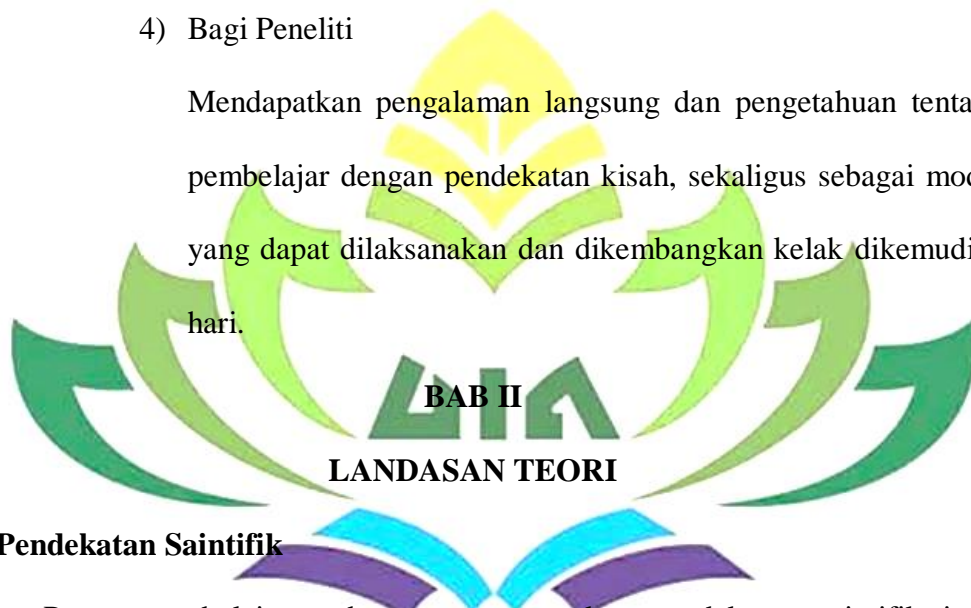
Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan pendekatan pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

3) Bagi SDN Pardasuka Pesisir Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SDN Pardasuka Pesisir Barat, sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

4) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajaran dengan pendekatan kisah, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak dikemudian hari.



A. Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana guru merupakan satu-satunya sumber informasi peserta didik dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun peserta didik hingga peserta didik mengerti.¹²

Pendekatan saintifik termasuk pendekatan yang kreatif dan inovatif, menjadikan peserta didik yang diberi tahu menjadi peserta didik yang mencari tahu, dari guru yang merupakan sumber belajar menjadi belajar dari beraneka macam sumber, dari pendekatan tekstual menuju

¹²Yulia Megawati, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi Kelas X Iis Di SMAN 2 Mejayan Madiun ", (Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), h. 2

proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.¹³ Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.¹⁴ Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai aktifitas untuk mencapai proses perubahan, yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memperoleh suatu pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang positif.

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen maupun cara yang lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan metode ilmiah, maka untuk mendapatkan pengetahuan para ilmuwan berusaha untuk membiarkan realitas berbicara sendiri, membahas mendukung teori ketika prediksi teori ini sudah dikonfirmasi dan menentang teori ketika prediksinya terbukti tidak teruji.¹⁵

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran

¹³ *Ibid*, h. 3

¹⁴ Prastian Dwi Permana, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang", (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, 2015), h.31

¹⁵ Agus Sujarwanta, "Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik (*Natural Science Learning Conditional With Saintific Approach*)". *Jurnal Nuansa Kependidikan*, Vol 16 Nomor.1 (Nopember, 2012),h.1

yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁶

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.¹⁷

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan

¹⁶ Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor, Ghalia indonesia, 2016),h.34

¹⁷ *Ibid*, h. 35

keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep saintifik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model saintifik proses pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dilandasi kemampuan peserta didik memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik. Penerapan model ini diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana peserta didik berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan peserta didik dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan peserta didik.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka pembelajaran berpendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar, disebabkan karena

¹⁸ *Ibid*, h. 34

¹⁹ Johari Marjan, I.B. Putu Arnyana, I.G.A. Nyoman Setiawan, "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Volume 4, (2014), h.4

pendekatan ini memberikan keterlibatan langsung peserta didik dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan fakta yang merekatemukan.²⁰

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/ percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta dan serta membentuk jaringan */networking*.²¹ Langkah-langkah pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan peserta didik yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.²² Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.²³

Mengamati/*observing* adalah “kegiatan studi yang disengaja

²⁰ *Ibid.*h.4

²¹ Hosnan, *Op.Cit.*h.37

²² *Ibid.*h.39

²³ E. Kosasih, *strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2017) h.74

dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Kegiatan mengamati/observasi dilakukan dengan tujuan untuk:"mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasinya elemen-elemen/unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu".²⁴

b. Menanya (*Questioning*)

Langkah ke dua pada pendekatan ilmiah/ *scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.¹⁴ Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek kongrit sampai kepada yang abstrak.²⁵

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *questioning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴ Hosnan, *Op.Cit*,h.40

²⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman, *system Pendidikan Versi al Ghazali*, (Bandung: Al- Maarif, 2004. Cet 1) h.66

Pada tahap ini guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari atau peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang belum mereka pahami.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktifitas wawancara dengan nara sumber, dan sebagainya.²⁶

Pada tahap ini peserta didik diminta oleh guru untuk mencari informasi dari berbagai literatur atau sumber lainnya sebagai bahan diskusi kelompok.

d. Mengasosiasikan/Mengolah informasi/Menalar (*Associating*)

Associating/"mengasosiasi/mengolah informasi/menalar" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Kegiatan belajarnya adalah: *pertama*, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil

²⁶ Hosnan, *Op.Cit*,h.57

kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, *kedua* pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.²⁷ Pada tahap ini peserta didik diminta oleh guru untuk mengolah informasi yang telah didapat sebagai acuan penunjang bahan diskusi dalam pengamatan.

e. Mengkomunikasikan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²⁸ Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka pada kelompok lain dan saling menanggapi ketika ada pernyataan yang menurut mereka belum jelas.

f. Membentuk Jejaring (*Networking*)

Model *networked* adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara peserta didik dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang

²⁷ E. Kosasih, *Op.Cit*, h.68

²⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penelitian)*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h 247-248

disukainya atau yang diminatinya sehingga peserta didik secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber.²⁹

Pada tahap ini setiap kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi dan presentasi dari setiap kelompok yang diarahkan oleh guru. Berdasarkan langkah-langkah pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar karena dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3. Kelebihan dan kelemahan Pendekatan Saintifik

a. Kelebihan pendekatan saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang dapat memberikan kelebihan bagi proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Pembelajaran membentuk konsep pengetahuan sendiri bagi peserta didik.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan

²⁹ Hosnan, *Op.Cit.* h.77

berpikir peserta didik.

- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar pendidik.
- 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.³⁰

Sedangkan kelemahan dari pendekatan saintifik diuraikan di bawah ini:

b. Kelemahan pendekatan saintifik

Kelemahan pendekatan saintifik berdasarkan karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih teliti.
- 3) Lebih cocok pada materi pembelajaran yang bersifat sains.³¹

Dilihat dari kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik, untuk menghindari kelemahan pendekatan ini maka penulis mengambil materi alat-alat optik yang merupakan materi pembelajaran yang bersifat sains. Selain itu dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat atau sanggahan kepada kelompok lain sehingga peserta didik ikut

³⁰ Sri Haryati, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki, "Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas I SDN 05 Delta Pawan". (Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, 2011), h. 5.

³¹ *Ibid*, h.5.

berpartisipasi aktif dalam kegiatan setiap tahap pembelajaran.

B. Hasil Belajar

Istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut Burton mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kata kunci pendapat Buron adalah “interaksi”.³²

James O. Whitaker memberikan pemahaman, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. “Kata diubah” merupakan kata kunci pendapat whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu.³³

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan

³² Hosnan, *Op.Cit*, h, 3

³³ *Ibid*, h. 3

perilaku yang memiliki tujuan positif.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik (meliputi aspek fisiologis dan psikologis), faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik (meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial), dan faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³⁴

1. Pengertian Hasil Belajar

Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian peserta didik setelah melalui pembelajaran.³⁵ Sedangkan menurut Sudjana menyatakan bahwa “hasil belajar ialah kemampuan yang terdapat pada

³⁴ Hana Hamdilah, “Pengaruh Pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi mahluk hidup dengan lingkungan”, (Skripsi Program Studi Pendidikan

Biologi Universitas Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 16

³⁵ Valiant Lukad Perdana Sutrisno, Budi Tri Siswanto “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta” (*Jurnal Pendidikan Vokasi*, p-ISSN: 2088-286, e-ISSN: 2476-9401, Volume 6, No 1), (Februari 2016), h. 5

peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar.” Jadi dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan perilaku peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar.³⁶

Berdasarkan beberapa definisi hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Untuk dapat jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep (Ranah Kognitif)

Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa

³⁶ Srisilawati Abd Samad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Di Kelas V SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo”, (*Jurnal Srisilawati Abd Samad*, 2015), h.5

hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan³⁷. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2. Ranah Afektif (Sikap Peserta didik)

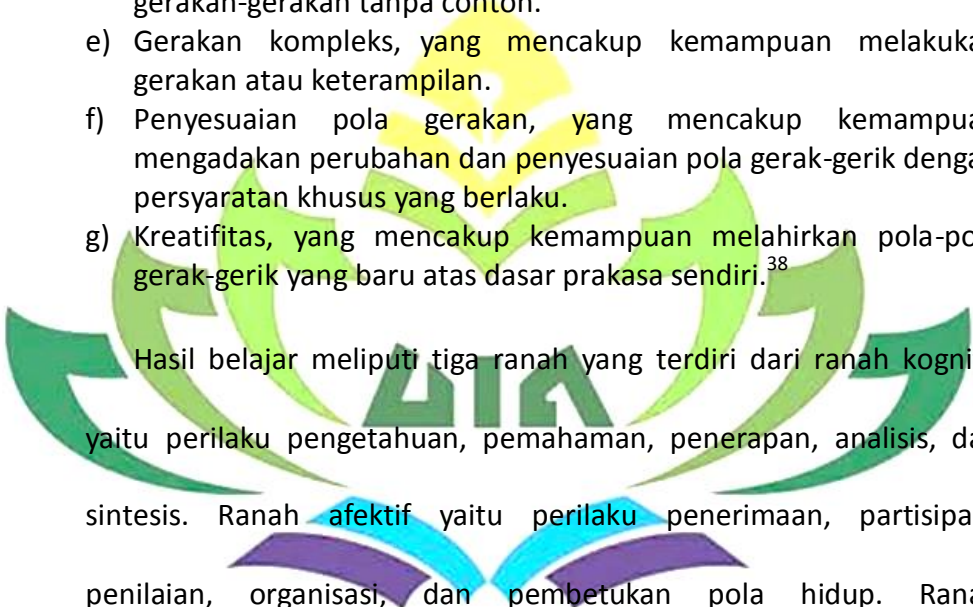
Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu:

³⁷ Samino, dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*. (Surakarta: Fairuz, 2015), h. 6

- 
- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.³⁸

Hasil belajar meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif yaitu perilaku pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afektif yaitu perilaku penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik yaitu terdiri dari perilaku persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Bloom hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), menggambarkan perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan,

³⁸ Ibid, h.50-55

pengertian, dan keterampilan berpikir. Seperti halnya taksonomi yang lama, taksonomi yang baru secara umum jumlah dan jenis proses kognitif tetap sama hanya kategori analisis dan evaluasi ditukar urutannya dan kategori sintesis kini dinamai membuat (*create*).

Taksonomi Bloom baru pada ranah kognitif terdiri dari enam level, antara lain :³⁹

1) Menghafal (*Remember*): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya.

a) Mengenali (*Recognizing*): mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang yang identik atau sama dengan informasi yang baru.

b) Mengingat (*Recalling*): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang apabila ada petunjuk (tanda) untuk melakukan hal tersebut.

2) Memahami (*Understand*): mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik.

³⁹ Ari Widodo, *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*, Jurnal Penelitian Vol. 4 No. 2 (Bandung : FPMIPA UPI, 2006), h. 5-13.

a) Menafsirkan (*interpreting*): mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase.

b) Memberikan contoh (*exemplifying*): memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh.

c) Mengklasifikasikan (*classifying*): Mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu. Termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan adalah mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena.

d) Meringkas (*summarising*): membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan.

e) Menarik inferensi (*inferring*): menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta.

f) Membandingkan (*comparing*): mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi.

g) Menjelaskan (*explaining*): mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.

3) Mengaplikasikan (*Applying*): mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural.

a) Menjalankan (*executing*): menjalankan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah-langkah yang diperlukan sudah tertentu dan juga dalam urutan tertentu.

b) Mengimplementasikan (*implementing*): memilih dan menggunakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang baru.

4) Menganalisis (*Analyzing*): menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsure-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya.

a) Membedakan (*differentiating*): membedakan bagian-bagian yang menyusun suatu struktur berdasarkan relevansi, fungsi dan penting tidaknya. Oleh karena itu membedakan (*differentiating*) berbeda dari membandingkan (*comparing*).

b) Mengorganisir (*organizing*): mengidentifikasi unsur-unsur suatu keadaan dan mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk suatu struktur yang padu.

c) Menemukan pesan tersirat (*attributing*): menemukan sudut pandang, bias, dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi.

5) Mengevaluasi: membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.

a) Memeriksa (*Checking*): Menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut).

b) Mengkritik (*Critiquing*): menilai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal.

6) Membuat (*create*): menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.

a) Membuat (*generating*): menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah tersebut.

b) Merencanakan (*planning*): merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah.

c) Memproduksi (*producing*): membuat suatu rancangan atau menjalankan suatu rencana untuk memecahkan masalah.

Sedangkan untuk hasil belajar ranah kognitif dari dimensi pengetahuan memiliki empat macam pengetahuan, antara lain : pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Jenis-jenis pengetahuan ini sesungguhnya menunjukkan penjenjangan dari yang sifatnya konkret (faktual) hingga yang abstrak (metakognitif). Dalam taksonomi yang lama, pengetahuan metakognitif belum dicantumkan sebagai jenis

pengetahuan yang juga harus dipelajari peserta didik. Uraian dari tiap-tiap dimensi pengetahuan tersebut akan dijelaskan di bawah ini :⁴⁰

1) Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*)

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu.

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru.

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif yaitu mencakup segala sesuatu yang terkait emosi. Ada lima kategori ranah afektif yang diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks, yaitu sebagai berikut:⁴¹

1) Penerimaan,

2) Responsif,

⁴⁰ *Ibid*, h. 2-4.

⁴¹ Retno Utari, "Taksonomi Bloom". *Jurnal Pendidikan*, h.4

3) Nilai yang dianut (Nilai diri),

4) Organisasi, dan

5) Karakterisasi.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit, yaitu 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) Reaksi yang diarahkan, 4) Reaksi natural (mekanisme), 5) Reaksi yang kompleks, 6) Adaptasi, dan 7) Kreativitas.⁴²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan evaluasi pembelajaran dengan pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga dapat membantu para pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang telah didapat. Ketiga ranah tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Bahwa afektif merupakan pengetahuan yang perlu dikembangkan dengan kognitif serta diaplikasikan dengan keterampilan yakni psikomotorik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan

⁴² *Ibid*, h.6

pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Berikut penjelasan tentang faktor –faktor yang mempengaruhi hasil/prestasi belajar menurut Syah antara lain:⁴³

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor–

⁴³ Prastian dwija permana, "pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar mata diklat pengelasan kelas x tkr di smk negeri 1 sedan rembang tahun ajaran 2013/2014", (Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 30

faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁴⁴

1) Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Peserta didik sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai peserta didik.

2) Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

3) Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena peserta didik juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan

⁴⁴ *Ibid.*, h. 32

bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non social. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar peserta didik.

C. Materi Perkalian

1. Pengertian Perkalian

Perkalian merupakan pengetahuan dasar dalam aritmatika. Perkalian merupakan operasi matematika yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti dan merupakan operasi matematika penskalaan suatu bilangan dengan bilangan lain. Perkalian seringkali dipandang sebagai hal khusus dari penjumlahan, dimana semua penambahnya sama. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang.⁴⁵ Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai penjumlahan bilangan b sebanyak a kali. Jadi $a \times b = b + b + b + b + \dots + b$. Dan perkalian merupakan hasil kali dua bilangan a dan b adalah c , sehingga $a \times b = c$.⁴⁶

Diantara karakteristik matematika adalah memiliki simbol dan simbol untuk operasi perkalian adalah tanda silang (\times) yang diperkenalkan

⁴⁵ Yuli Widayanti, Esti, *Pembelajaran Matematika, Learning Assistance Program for Islamic Scholls; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, Lapis PGMI, 2009. h. 11

⁴⁶ Spiegel, Murray R, *Matematika Dasar. Teory dan Soal-Soal*, (Semarang : Erlangga, 1984). h.1

oleh matematikawan Inggris William Oughtred pada tahun 1631. Simbol titik (.) oleh Thomas Harriot ⁴⁷ Sedangkan perkalian dasar merupakan perkalian dari dua bilangan yang masing- masing adalah satu angka seperti 6×6 , 5×7 , dan sebagainya. Dan perkalian dasar yang wajib dihafal oleh anak sekolah dasar adalah perkalian dari angka 1 sampai angka 10.

Menurut Sri Subarinah operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang. Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai penjumlahan bilangan b sebanyak a kali. Jadi $a \times b = b + b + b + \dots + b$ sebanyak a kali.⁴⁸

Sedangkan menurut Heruman pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang.⁴⁹ Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan.

2. Sub Fokok Perkalian Kelas III SD

a. Komutatif (Pertukaran)

Arti dari sifat komutatif adalah bahwa urutan perkalian bukan merupakan suatu masalah. Walaupun urutan angka dalam perkalian dibolak-balik, hasilnya akan tetap sama. Pada operasi perkalian bilangan cacah berlaku sifat komutatif sebagai berikut : setiap bilangan cacah a dan b berlaku $a \times b = b \times a$.

⁴⁷ Ibid. h. 1

⁴⁸ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Depiknas, 20016), h. 31

⁴⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rosda Karya, 2017), h.22

$$\text{Contoh : } 4 \times 3 = 12$$

$$3 \times 4 = 12$$

b. Asosiatif (Pengelompokan)

Sifat asosiatif artinya adalah, apabila ada perkalian yang lebih dari dua angka, yang mana pun boleh lebih dulu dihitung. Untuk bilangan cacah a, b, dan c, berlaku: $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$

$$\text{Contoh : } (2 \times 4) \times 5 = 8 \times 5$$

$$= 40$$

$$2 \times (4 \times 5) = 2 \times 20$$

$$= 40$$

c. Distributif (Penyebaran)

Untuk setiap bilangan cacah a, b, dan c, berlaku: $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$, atau $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$

$$\text{Contoh : } 4 \times (2 + 6) = (4 \times 2) + (4 \times 6)$$

$$= 8 + 24$$

$$= 32$$

d. Identitas

Ada sebuah bilangan cacah yang kalau dikalikan dengan setiap bilangan cacah a maka hasil kalinya tetap a. Bilangan cacah tersebut adalah bilangan **1**. Jadi $a \times 1 = 1 \times a$ untuk setiap bilangan cacah a.

e. Elemen Nol (0)

Untuk setiap bilangan cacah a, berlaku $a \times 0 = 0 \times a = 0$

Dari beberapa sifat perkalian tersebut, sifat komutatif (pertukaran), sifat identitas, dan elemen 0 saja yang dipelajari peserta didik kelas III.

D. Kerangka Pikir

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat menerapkan segala bentuk kemampuannya, agar didalam proses pembelajaran peserta didik dengan mudah menyerap materi pembelajaran. Berkenaan dengan peran guru dalam mengajar, terutama tugas guru dalam memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar, maka seorang guru hendaknya semaksimal mungkin berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu, maka diperlukan adanya inovasi berbagai model dalam pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama pembelajaran tercapai secara optimal. Sejalan dengan itu bahwa, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁵⁰

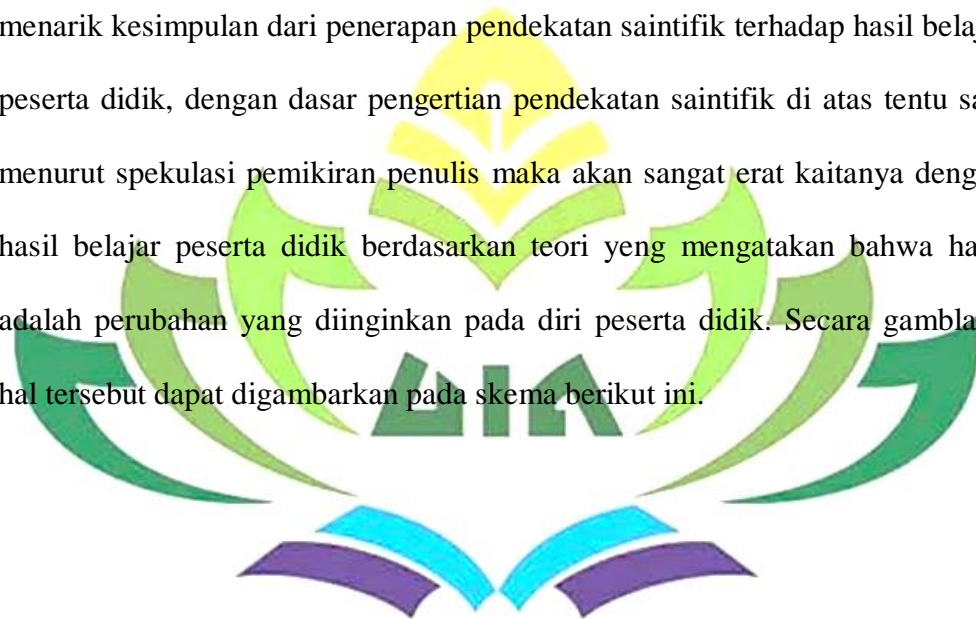
Berdasarkan pernyataan dan teori di atas bila kita melihat pada pengertian motivasi belajar menurut Sudjana menyatakan bahwa “hasil belajar ialah kemampuan yang terdapat pada peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar.” Jadi dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan perilaku peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar.⁵¹ Perubahan tersebut dapat terlihat dalam bentuk

⁵⁰ Hosnan, *Lok. cit.* h.34

⁵¹ Srisilawati Abd Samad, *Lok. cit.* h.5

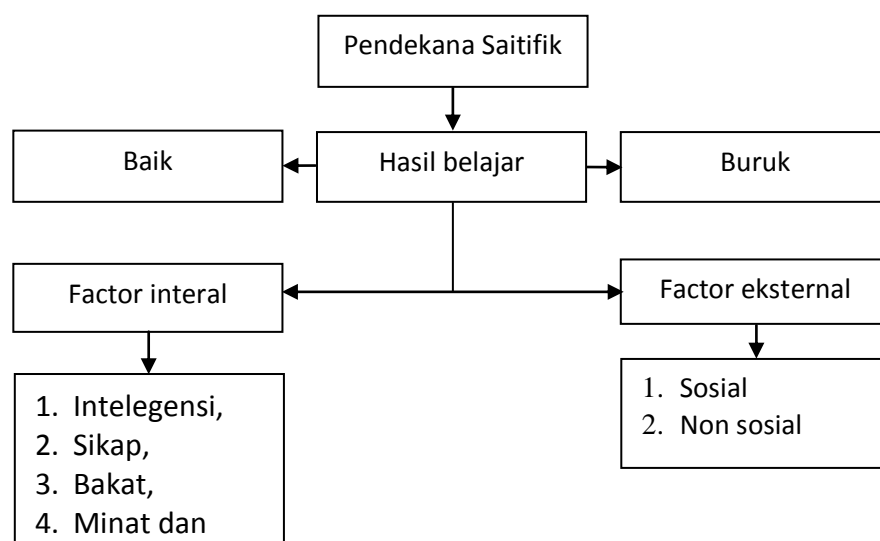
peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan lain-lain.

Kemudian selanjutnya dari pemaparan di atas secara jelas kita akan menarik kesimpulan dari penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik, dengan dasar pengertian pendekatan saintifik di atas tentu saja menurut spekulasi pemikiran penulis maka akan sangat erat kaitanya dengan hasil belajar peserta didik berdasarkan teori yang mengatakan bahwa hasil adalah perubahan yang diinginkan pada diri peserta didik. Secara gamblang hal tersebut dapat digambarkan pada skema berikut ini.



Gambar. 1

Skema Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a :Ada pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka Ngaras Pesisir Barat.

H_0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas III pada pokok bahasan perkalian di SDN Pardasuka Ngaras Pesisir Barat.



DAFTAR PUSTAK

- Agus Sujarwanta, “Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik (*Natural Science Learning Conditional With Saintific Approach*)”. *Jurnal Nuansa Kependidikan*, Vol 16 Nomor.1 Nopember, 2012
- Ari Widodo, *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal, Jurnal Penelitian* Vol. 4 No. 2 Bandung : FPMIPA UPI, 2006
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, Diponegoro, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- E. kosasih, *strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *system Pendidikan Versi al Ghazali*, Bandung: Al-Maarif, 2004
- Hana Hamdilah, “Pengaruh Pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan”, Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor, Ghalia indonesia, 2014
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Johari Marjan, I.B. Putu Arnyana, I.G.A. Nyoman Setiawan, “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Volume 4, 2014
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2008

- Prastian Dwi Permana, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang", Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, 2015
- Prastian dwija permana, "pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar mata diklat pengelasan kelas x tkr di smk negeri 1 sedan rembang tahun ajaran 2013/2014", Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2015
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penelitian)*. Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
Soebandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Rajawali, 2015
- Spiegel, Murray R, *Matematika Dasar. Teory dan Soal-Soal*, Semarang : Erlangga, 1984
- Sri Haryati, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki, "Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Pendekatan Sainifik Di Kelas I SDN 05 Delta Pawan". Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, 2011
- Sri Haryati, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki, "Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Pendekatan Sainifik Di Kelas I SDN 05 Delta Pawan". Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, 2011
- Srisilawati Abd Samad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Di Kelas V SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo", *Jurnal Srisilawati Abd Samad*, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2017
- Syaiful Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Tim redaksi UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno, Budi Tri Siswanto "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta" (*Jurnal Pendidikan Vokasi*, p-ISSN: 2088-286, e-ISSN: 2476-9401, Volume 6, No 1, Februari 2016

Yuli Widayanti, Esti, *Pembelajaran Matematika, Learning Assistance Program for Islamic Scholls; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, Lapis PGMI, 2009

Yulia Megawati, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi Kelas X Iis Di SMAN 2 Mejayan Madiun ”, Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

